



**MODEL PEMBELAJARAN PAI BERBASIS IT UNTUK
MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONALISME GURU PAI DI
SD NEGERI 2 DEWANTARA KAB. ACEH UTARA**

Saripah Daulay

Mahasiswa S2 PAI IAIN Lhokseumaw

saripah39@gmail.com

Info Artikel	Abstrak
Received: 3 January 2024	<i>The process of transferring knowledge to foster students' comprehension should be done using learning models that are appropriate to current developments of teaching by considering the characteristics of the educational environment and the characteristics of students. Technology is used to assist the learning process in schools. This can be seen by the IT-based learning models that have been used by educators. The purpose of this study is to develop an IT-based Islamic Religious Education learning model, to determine the impact of implementing IT-based Islamic Islamic Education learning models. The subject of the research is at SD Negeri 2 Dewantara Kab. North Aceh. The research method used is development research (research & development) with the ADDIE development model (Analyze, Design, Development, Implementation, Evaluation). The results of the study are: first, the IT-based Islamic religious education learning model developed in the form of an application called MemBer PAI; second, this IT-based learning model is suitable to be developed for based on the results of validation tests from experts achieving an average score of 4.8 in the very good category; fourth, the use of the PAI MemBer application has an impact on student learning success in achieving an average score above 80 with a completeness percentage of 84% of the total 25 students.</i>
Accepted: 2 July 2024	
Published: 30 Desember 2024	
Kata Kunci: Islamic Religious Education, Learning Models, Information Technology.	

PENDAHULUAN

Model pembelajaran berbasis IT merupakan model pembelajaran yang menggunakan teknologi dalam pembelajaran. Model pembelajaran ini sudah banyak digunakan oleh para pendidik karena dirasa mampu meningkatkan minat belajar peserta didik.¹ Sejumlah penelitian telah membuktikan hal tersebut bahwa pembelajaran menggunakan model pembelajaran berbasis teknologi informasi (IT) dapat meningkatkan minat belajar siswa serta memberikan peningkatan pada hasil belajar siswa. Dengan demikian IT memberikan manfaat bagi para pendidik dalam proses pembelajaran.

Penggunaan model pembelajaran berbasis IT menjadi hal penting yang harus dikembangkan oleh para pendidik tidak terkecuali bagi pendidik yang mengajarkan Pendidikan Agama Islam. Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting untuk pencapaian tujuan pendidikan nasional seperti yang tercantum dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Namun, hal penting yang harus diperhatikan guru Pendidikan Agama Islam dalam menggunakan model pembelajaran PAI berbasis IT adalah guru harus memiliki kemampuan dalam memanfaatkan teknologi dan menyesuaikan penggunaan teknologi dengan materi yang akan disampaikan. Model pembelajaran PAI berbasis IT adalah model pembelajaran yang menggunakan alat informasi teknologi dalam kegiatan pembelajaran mata Pendidikan Agama Islam baik dalam mengemas model pembelajaran melalui desain media pembelajaran yang menarik, menggunakan video-video pembelajaran, audio visual dan lain sebagainya dengan harapan dapat menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, efisien dan efektif sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

Sementara itu, kompetensi profesional merupakan kompetensi guru sebagai pengetahuan yang luas dan mendalam tentang bidang pengajaran yang dipilihnya dan menggunakan metode pengajaran yang berbeda dalam proses pembelajaran

¹Aisyah Nur Syam, "Peningkatan Minat Belajar Siswa Melalui Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi", *Jurnal Penelitian Hukum dan Pendidikan* 18 (I) 2019, h. 818.

yang diselenggarakan.² Kompetensi profesional adalah kemampuan guru dalam pengelolaan bahan ajar yang komprehensif yang yang harus dimiliki guru mencakup pengelolaan mata pelajaran dan materi kurikulum sekolah secara komprehensif, serta pengelolaan terhadap struktur dan metodologi keilmuan yang memungkinkan siswa untuk berpedoman, serta dapat memenuhi persyaratan kualifikasi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan.

Berdasarkan pengamatan dan observasi awal peneliti, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang belum memanfaatkan teknologi untuk mendesain model pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran era 4.0 saat ini. Pendidikan 4.0 ini telah memaksa guru harus memahami bagaimana penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran PAI. Baik guru Pendidikan Agama Islam (PAI) tingkat dasar (SD dan SMP) maupun tingkat menengah (SMA/SMK). Begitu juga halnya dengan guru Pendidikan Agama Islam yang berada di SD Negeri 2 Dewantara Kab. Aceh Utara.

Adapun guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 2 Dewantara Kab. Aceh Utara masih menggunakan model pembelajaran konvensional, yang mana metode yang digunakan hanya ceramah. Hal ini disebabkan kurangnya minat guru PAI itu sendiri dalam mempelajari penggunaan IT dengan baik dalam proses pembelajaran. Guru PAI masih merasa nyaman dengan keadaan masa lampau dan sulit untuk melakukan perubahan. Hal ini menyebabkan guru PAI sangat jauh ketinggalan dalam menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas bahwa dalam mendesain sebuah model pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis IT dalam kegiatan pembelajaran diperlukan sebuah kompetensi yang dapat menyelaraskan antara pemanfaatan teknologi dan penentuan materi yang sesuai dalam sebuah rencana pembelajaran. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti juga tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul: "Model Pembelajaran Pendidikan

²Andi Abd. Muis, *Implementasi Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Parepare: TP, 2014), h. 16.

Agama Islam Berbasis IT untuk Meningkatkan Kompetensi Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam pada SD Negeri 2 Dewantara Kab. Aceh Utara”.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Research and Development* yaitu penelitian yang berfungsi untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut dengan pendekatan persuasif-edukatif. Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model tahapan pengembangan ADDIE yakni *Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluate*. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 2 Dewantara Kab. Aceh Utara.

Subjek penelitian dalam penelitian ini meliputi Kepala Sekolah, Guru dan Siswa pada SD Negeri 2 Dewantara Kab. Aceh Utara. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian teknik analisis data menggunakan pra survey, mengukur kualitas produk (validasi dan efektifitas produk), dan penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN

1. Pengembangan Model Pembelajaran PAI Berbasis IT

Pengembangan ini menggunakan tahapan ADDIE (*Analyze, Design, Development, Implementation, Evaluation*). Berikut ini pemaparan hasil pengembangan berdasarkan tahapan pelaksanaan pengembangan yang telah dilakukan untuk menghasilkan aplikasi Member PAI adalah:

a. Analisis (*Analyze*)

Analisis yang dilakukan yaitu menganalisis kebutuhan. Analisis yang pertama dilakukan yaitu dengan menganalisis kurikulum yang digunakan di SD Negeri 2 Dewantara. Dari hasil analisis yang peneliti dapatkan bahwa SD Negeri 2 Dewantara saat ini menggunakan Kurikulum Merdeka SD yang diterapkan di sekolah. Kemudian melakukan analisis terhadap Capaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dalam hal ini peneliti memilih capaian pembelajaran pada siswa Fase B atau Siswa Kelas IV. Capaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang harus dicapai peserta didik pada Fase B / Kelas IV mencakup elemen

keilmuan meliputi: (1) Al quran Hadist, (2) Aqidah, (3) Akhlak, (4) Fikih dan (5) Sejarah Peradaban Islam.³

Berdasarkan cakupan elemen keilmuan tersebut, capaian pembelajaran Pendidikan Agama Islam Fase B / Kelas IV, diperjelaskan lagi dengan mendeskripsikan capaian pembelajaran yang harus dicapai peserta didik yaitu:

- 1) Untuk elemen Al quran dan hadist Peserta didik dapat mengenal huruf hijaiyah bersambung dan berharakat beserta melafalkan dalam bacaan surah-surah pendek Alquran.
- 2) untuk elemen akidah peserta didik dapat mengenal para nabi dan rasul Allah SWT mengenal nama-nama Allah yang agung (asmaul husna) *as-salam, al-khaliq, al-Malik, al-Quddus, al-Mukmin*.
- 3) Untuk elemen akhlak peserta didik dapat menjelaskan dan menerapkan adab berpakaian menurut syariat Islam, dapat menceritakan tanda berbakti kepada kedua orang tua dan guru menghormati orang tua, baik yang seiman maupun berbeda keyakinan, dapat membaca kalimat *thayyibah Subhanallah, Masya Allah, Insya Allah, dan Allahu Akbar* beserta artinya serta dapat menunjukkan sopan santun berkomunikasi dengan teman baik yang seagama atau berbeda agama.
- 4) Untuk elemen fikih peserta didik dapat mengenal, mengamalkan gerakan-gerakan dan mengingat dengan baik bacaan salat fardhu, dapat menirukan bacaan dzikir sesudah salat, mengetahui kaidah puasa dan hikmah puasa.
- 5) Untuk elemen sejarah peradaban Islam peserta didik dapat mengidentifikasi kisah-kisah beberapa nabi Seperti kisah dan teladan Nabi Adam a. s, Nabi Ibrahim a.s., Nabi Ismail a.s., dan Nabi Nuh a.s.⁴

Untuk menghemat waktu dalam penelitian ini, maka peneliti melakukan analisis kembali terhadap salah satu elemen capaian pembelajaran yaitu dengan memilih elemen capaian fikih untuk dikembangkan model pembelajarannya.

³Dokumentasi dan arsip Kemendikbud Ristek, 7 Juni 2022.

⁴Dokumentasi dan arsip Kemendikbud Ristek, 7 Juni 2022.

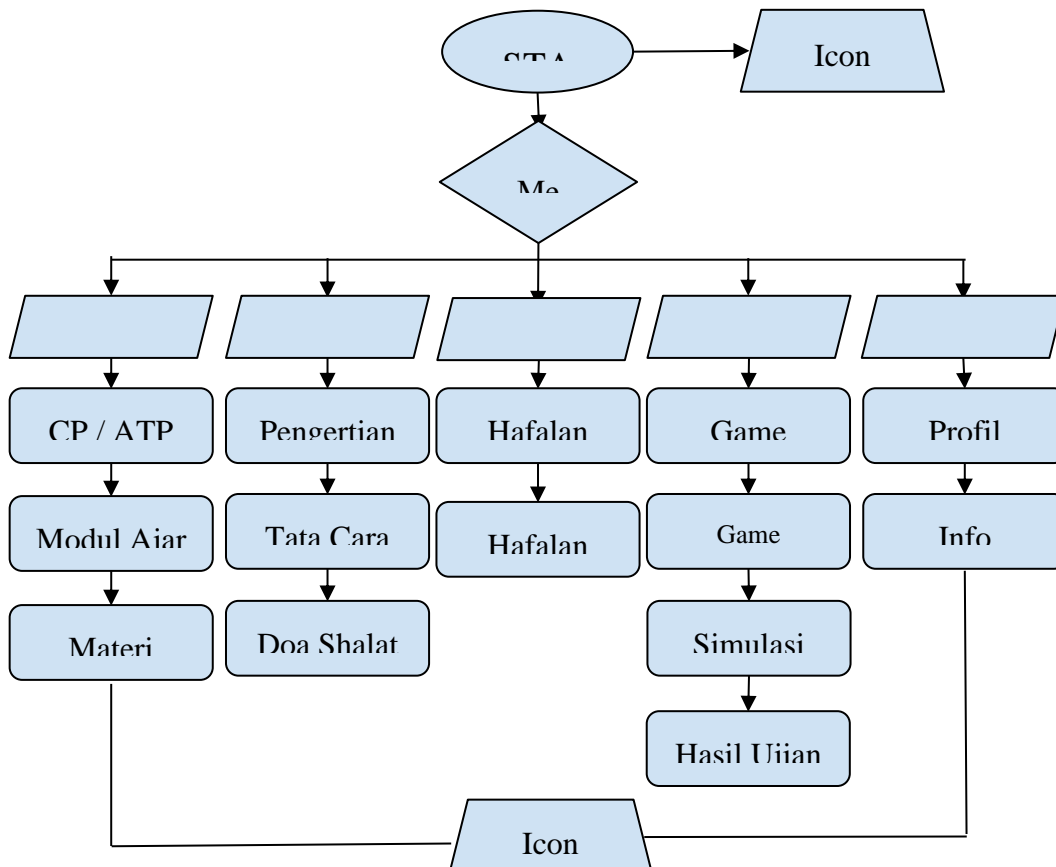
Setelah peneliti menetapkan elemen capaian yang akan dikembangkan model pembelajarannya menggunakan model pembelajaran berbasis IT. Peneliti selanjutnya melakukan analisis pada materi pembelajaran yang tertuang dalam elemen fikih, dan dari analisis tersebut peneliti menetapkan Materi Tata Cara Pelaksanaan Shalat Dhuha sebagai materi pembelajaran yang akan dikembangkan model pembelajarannya menggunakan model pembelajaran berbasis IT.

b. Desain (*Design*)

Desain merupakan fase kedua dari model pengembangan ADDIE. Pada tahap ini perlu dijelaskan program pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar program tersebut dapat mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan. Adapun design yang akan dikembangkan nantinya adalah sebuah aplikasi yang diberi nama MemBer PAI.

Pada tahapan ini juga disebut perencanaan atau membuat rencana. berupa bagan alir atau *flowchart* desain awal model pembelajaran PAI berbasis IT berupa aplikasi pembelajaran adalah sebagai berikut:

Gambar 1 Flowchart Aplikasi MemBer PAI



Setelah peneliti menyelesaikan *flowchart* rancangan dari sebuah aplikasi, peneliti mulai mendesain setiap media yang dibutuhkan dalam pengembangan aplikasi MemBer PAI nantinya. Desain yang pertama peneliti lakukan adalah mendesain icon-icon yang akan digunakan dalam aplikasi.

Setelah itu desain yang peneliti siapkan adalah media-media yang akan digunakan di dalam aplikasi mulai dari menentukan alur tujuan pembelajaran dalam bentuk pdf, Modul Ajar dalam bentuk pdf. Materi Pembelajaran dalam bentuk video pembelajaran. Selanjutnya desain disempurnakan dengan menyediakan alat evaluasi di dalam aplikasi. Maka peneliti menyiapkan alat evaluasi berupa game menjodohkan, game melengkapi kalimat kosong, dan simulasi ujian serta lembar hasil ujian yang dapat dilihat langsung di aplikasi nantinya. Sebagai bahan ajar pendukung lainnya peneliti mendesain hafalan dari surah-surah pendek dan doa yang bisa didengarkan siswa nantinya. Setelah semua desain selesai, maka langkah selanjutnya adalah pengembangan dari *flowchart* yang telah dibuat. .

c. Pengembangan (Development)

Langkah ketiga dari pengembangan model pembelajaran menggunakan model ADDIE adalah pengembangan (*development*). Langkah pengembangan merupakan realisasi dari rancangan model pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis IT yang dikembangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Pengadaan bahan ajar harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran tertentu yang dirumuskan oleh peneliti atau perancang program pembelajaran pada tahap perencanaan. Dari tahapan ini maka peneliti telah mengembangkan aplikasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang berbasis IT dan diberi nama MemBer PAI. Pengembangan awal dari aplikasi yang peneliti lakukan menggunakan website Andromo. Aplikasi yang telah dikembangkan dapat di instal di Android serta aksesibilitas yang fleksibel berarti dapat digunakan dimana saja, kapan saja. Berikut ini tampilan aplikasi MemBer PAI yang telah dikembangkan.

Struktur aplikasi MemBer PAI dibagi menjadi beberapa menu yang masing-masing terdiri dari beberapa materi dan kegiatan belajar. Struktur konten aplikasi MemBer PAI adalah:

- 1) Materi Pembelajaran terdiri dari; Modul Ajar, Capaian Pembelajaran / Alur Tujuan Pembelajaran Fase B / Kelas IV, Materi Shalat Dhuha.
- 2) Video Pembelajaran terdiri dari; Video pembelajaran Pengertian Shalat Dhuha, Video Tata Cara Sholat Dhuha, Video Bacaan Do'a Sholat Dhuha.
- 3) Hafalan dan Doa terdiri dari; Hafalan Surah Pendek, Doa Sehari-Hari
- 4) Evaluasi Pembelajaran terdiri dari Evaluasi dengan Game Menjodohkan, evaluasi dengan Melengkapi Kalimat yang kosong, Simulasi Ujian, dan Hasil Ujian .
- 5) Info Pengguna terdiri dari Profil Pengembang, dan Tentang Aplikasi

Setelah menyelesaikan draft awal model pembelajaran, pada tahapan ini juga dilakukan validasi dari aplikasi yang telah dikembangkan. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi masalah dan memperbaiki model yang dikembagkan. Validasi tersebut terbagi menjadi 3 validator yaitu validasi desain instruksional aplikasi MemBer PAI, validasi materi, dan validasi bahasa.

Sebelum dilakukannya validasi, instrumen yang digunakan divalidasi terlebih dahulu. Instrumen juga dikonsultasikan terlebih dahulu dengan pembimbing I dan pembimbing II lalu divalidasi oleh validator. Validator memeriksa instrumen yang telah selesai dan memberikan masukan tentang instrumen tersebut, setelah itu dilakukan koreksi berdasarkan masukan yang diberikan hingga instrumen layak digunakan sebagai instrumen penelitian. Perbaikan yang diberikan oleh validator instrumen ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.1. Masukan Pakar Untuk perbaikan Instrumen Penelitian

Validator	Masukan	Revisi
Validator I	Untuk ahli desain, materi dan bahasa beberapa poin pernyataan yang harus dihilangkan dari instrumen yang telah	Perbaikan instrumen sesuai dengan masukan

	tersedia. Pernyataan untuk ahli desain yang perlu diperbaiki atau dihapus adalah: pernyataan 6, 8, 14, 17, 20 dan 29. Untuk ahli bahasa perbaiki pada petunjung dan pernyataan 9, 12 dan 13. Untuk ahli materi perlu diperbaiki pada pernyataan 4, 17, 18, dan 24	yang diberikan.
Validator II	Menggunakan bahasa yang tepat dalam pembuatan instrumen.	Mengganti bahasa instrumen sesuai masukan yang diberikan.

Setelah dilakukan perbaikan terhadap instrumen penelitian, maka instrumen sudah dapat digunakan untuk penilaian terhadap model pembelajaran PAI yang telah dikembangkan dalam hal ini aplikasi MemBer PAI. Pakar yang dilibatkan pada tahap ini adalah pakar desain instruksional aplikasi MemBer PAI, pakar materi, pakar bahasa Indonesia dan penilaian grup kecil (*small group*) yang terdiri dari guru-guru Pendidikan Agama Islam. Para pakar diberikan produk bahan pembelajaran dan instrumen penilaian.

Semua penilaian yang dikumpulkan diolah menggunakan statistik, menghitung rata-rata semua skor. Rata-rata tersebut digunakan sebagai dasar tingkat penilaian terhadap model pembelajaran yang dikembangkan dengan menggunakan standar evaluasi yang ditunjukkan pada tabel berikut.⁵

⁵Widoyoko, S. E. P. *Evaluasi Program Pembelajaran : Panduan Praktis bagi Pendidik dan Calon Pendidik* (Pustaka Pelajar), hal. 263.

Tabel. 4.2 Kriteria Penilaian Rerata

Rerata Skor	Klasifikasi
>4,2	Sangat Baik
>3,4 - 4,2	Baik
>2,6 - 3,4	Cukup
>1,8 - 2,6	Kurang
<1,8	Sangat Kurang

Berikut ini adalah hasil penilaian dari masing-masing pakar:

1) Pakar Desain Instruksional Aplikasi MemBer PAI

Pakar desain instruksional merupakan pakar yang memiliki latar belakang teknologi pendidikan dan pendidikan tinggi. Pakar menilai bahan pembelajaran yang didesain yang tercantum dalam aplikasi MemBer PAI. Hasil validasi dan menunjukkan nilai rata-rata yaitu 4,8 dengan kategori sangat baik.

Selanjutnya pakar desain instruksional memberikan masukan dari aplikasi MemBer PAI untuk dilakukan perbaikan. Revisi dilakukan sebelum aplikasi MemBer PAI di implementasikan. Masukan tersebut dapat dilihat melalui tabel di bawah ini.

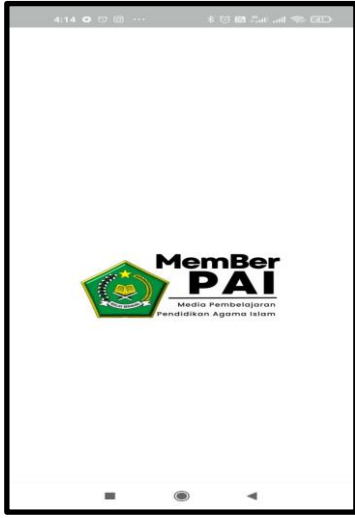

Tabel 4.3. Rangkuman Masukan Pakar Desain Instruksional

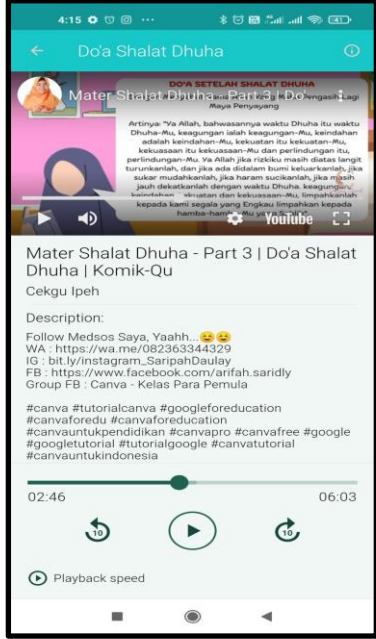
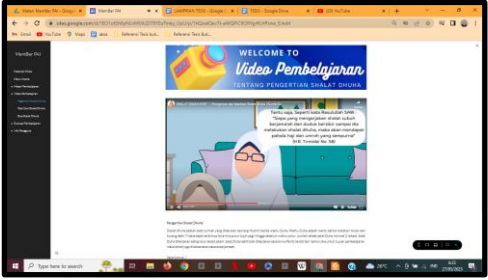

Masukan	Hasil Revisi
1. Icon / logo diperbaiki agar lebih menarik dan mengarah kepada siswa SD/MI	Perbaikan icon/logo dilakukan sesuai dengan masukan
2. Link akses MemBer PAI tidak hanya menggunakan HP Android Namun, sediakan link agar bisa	Link akses laptop / komputer disediakan sesuai dengan saran.

Masukan	Hasil Revisi
diakses melalui Laptop / Komputer	

Setelah adanya masukan dari pakar desain instruksional maka dilakukan perbaikan dari aplikasi MemBer PAI menggunakan aplikasi Google Sites. Pemilihan website pengembangan aplikasi menjadi berbeda dari tahap awal pengembangan desain, mengingat hasil pengembangan aplikasi dari website Andromo tidak diperoleh link aplikasi yang dapat dibuka melalui laptop atau komputer. Sehingga penggunaan Google Sites menjadi alternatif baru yang digunakan untuk pengembangan aplikasi MemBer PAI dengan tidak merubah tampilan dan isi dari aplikasi tersebut. Perubahan tampilan tersebut dapat dilihat melalui tabel di bawah ini.

Tabel 4.4. Perbaikan Aplikasi MemBer PAI

No	Draf Awal	Hasil Perbaikan
1	Icon / logo diperbaiki agar lebih menarik dan mengarah kepada siswa SD/MI 	Perbaikan icon/logo dilakukan sesuai dengan masukan 
2.	Aplikasi MemBer PAI hanya	Aplikasi dapat di akses melalui

No	Draf Awal	Hasil Perbaikan
	<p>dapat diakses melalui HP Android saja.</p> 	<p>laptop menggunakan link yang disediakan.</p>  <p>Tampilan Laptop / Komputer</p>  <p>Tampilan HP</p>

Setelah dilakukannya perubahan berdasarkan masukan yang diberikan oleh pakar desain instruksional. Maka, dilanjutkan kembali penilaian terhadap aplikasi MemBer PAI oleh Pakar Materi, Pakar Bahasa dan penilaian grup kecil (*small group*).

2) Pakar Materi Pendidikan Agama Islam

Penilaian materi Pendidikan Agama Islam dilakukan oleh pakar materi yang memiliki latar belakang pendidikan Pendidikan Agama Islam. Sebelum dievaluasi, materi pembelajaran diberikan kepada pakar materi berupa berupa rancangan bahan pembelajaran dan draft modul pembelajaran dan desain pembelajaran yang telah dikembangkan. Masukan yang diberikan sebagai bahan evaluasi perbaikan bahan pembelajaran. Hasil penilaian dari pakar materi pembelajaran menunjukkan hasil rerata nilai 4,8 dengan kategori sangat baik. Pakar materi tidak memberikan masukan untuk dilakukan perbaikan dan menyatakan bahwa materi dan bahan pembelajaran sudah layak digunakan untuk kegiatan pembelajaran dan dicantumkan dalam aplikasi MemBer PAI.

3) Pakar Bahasa

Pakar bahasa Indonesia menilai bahasa yang digunakan. Proses evaluasi diawali dengan meminta ketersediaan, lalu setelah pakar bersedia, maka peneliti memberikan video pembelajaran yang tersedia di aplikasi MemBer PAI untuk dievaluasi. Hasil penilaian dari pakar bahasa diperoleh rerata 4,8 dengan kategori sangat baik. Pakar bahasa tidak memberikan masukan untuk dilakukan perbaikan dan menyatakan bahasa dalam perangkat pembelajaran sudah layak digunakan untuk kegiatan pembelajaran dan dicantumkan dalam aplikasi MemBer PAI.

4) Penilaian Grup Kecil (*Small Group*)

Penilaian grup kecil dilakukan untuk melihat kelayakan penggunaan dari aplikasi MemBer PAI ini dalam proses pembelajaran. Penilaian ini dilakukan oleh Kelompok Kerja Guru (KKG) untuk Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar (SD). Pada tahapan ini peneliti mengumpulkan guru Pendidikan Agama Islam jenjang SD dalam suatu wadah pertemuan. Proses ini dilakukan dengan meminta persetujuan Ibu Susriani selaku Ketua KKG Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI)

jenjang SD di Kec. Nisam Kab. Aceh Utara untuk dapat melakukan pertemuan dengan Guru Pendidikan Agama Islam di Kec. Nisam Kab. Aceh Utara.

Setelah mendapatkan persetujuan penilaian grup dilakukan pada tanggal 12 Mei 2023 bertempat di Kantor UPTD Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kec. Nisam Kab. Aceh Utara. Target awal dari penilaian grup kecil ini berjumlah 10 orang saja dan ternyata GPAI yang hadir berjumlah 20 orang, namun peneliti menyediakan instrumen penilaian sejumlah 15 orang sehingga penilaian hanya dilakukan oleh 15 orang GPAI saja.

Proses penilaian dilakukan dengan cara menampilkan aplikasi MemBer PAI di depan layar tampilan proyektor, membuka tampilan awal aplikasi MemBer PAI hingga menampilkan secara keseluruhan media yang tercantum dalam aplikasi MemBer PAI. Setelah ditampilkan peneliti menginformasikan cara penilaian terhadap aplikasi MemBer PAI ini. Dari keseluruhan hasil penilaian diperoleh nilai rerata 4,8 dengan kategori sangat baik dan menyatakan bahwa aplikasi dapat digunakan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh para pakar yaitu pakar desain instruksional, pakar materi, pakar bahasa, dan penilaian grup kecil (*small group*) diperoleh hasil rerata penilaian 4,8 dengan kategori sangat baik. Dengan begitu aplikasi MemBer PAI ini layak untuk diimplementasikan dalam proses pembelajaran di kelas. Rekapitulasi penilaian oleh para pakar ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.5. Rekapitulasi Penilaian Oleh Para Pakar dan Kelompok Kecil

No	Penilaian Pakar	Rerata Penilaian
1.	Desain Instruksional	4,8
2.	Materi	4,8
3.	Ahli Bahasa	4,8
4.	Kelompok Kecil	4,8

Rerata Keseluruhan	4,8
Kesimpulan	Sangat Baik

d. Implementasi

Tahapan implementasi merupakan tahapan penggunaan penggunaan model pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis IT. Berdasarkan hasil penilaian dari para pakar baik pakar desain instruksional, pakar materi, pakar bahasa dan berdasarkan penilaian lapangan yang berasal dari kelompok kecil (*small group*) aplikasi MemBer PAI dapat diaplikasikan di dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Aplikasi MemBer PAI diimplementasikan di SD Negeri 2 Dewantara Kab. Aceh Utara untuk fase B / Kelas IV. Kegiatan ini dilakukan dengan 2 kali pertemuan. Pertemuan dilakukan pada Hari Rabu, 24 Mei 2023 dan Hari Kamis, 25 Mei 2023 dengan jumlah siswa kelas IV sebanyak 25 orang.

Pada pertemuan pertama dilakukan pada hari Rabu, 24 Mei 20023 dengan jumlah siswa sebanyak 25 orang. Pada pertemuan ini guru menampilkan aplikasi MemBer PAI dan menunjukkan materi pelajaran serta video pembelajaran. Pertemuan ini diawali dengan mengucapkan salam, berdoa sebelum belajar, guru menampilkan aplikasi MemBer PAI dan menjelaskan tujuan pembelajaran seperti yang tercantum dalam Aplikasi MemBer PAI. Selanjutnya guru meminta siswa menyaksikan video pembelajaran dan meminta salah seorang siswa maju ke depan kelas untuk menyampaikan apa yang ada di dalam video pembelajaran tersebut. Pada Pertemuan ini peserta didik melakukan tes formatif dengan bermain game menjodohkan yang ada di dalam aplikasi. Berdasarkan observasi yang dilakukan guru dapat mengimplementasikan Aplikasi MemBer PAI ini dengan baik, selain itu peserta didik juga sangat antusias dalam melakukan kegiatan belajar dan bermain game menjodohkan.

Selanjutnya pertemuan kedua dilakukan pada hari Kamis, 25 Mei 2023 dengan jumlah siswa 25 orang. Pertemuan ini diawali dengan guru mengucapkan salam, berdoa dan menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan kedua.

Pertemuan ini peserta didik melakukan tes sumatif dengan mengerjakan soal tes simulasi yang terdapat dalam aplikasi MemBer PAI setelah semua materi disampaikan pada pertemuan pertama.

Sebelum siswa mengerjakan soal simulasi, guru memberikan pengarahan dan petunjuk pengerjaan soal simulasi. Tahapan ini peserta didik mengerjakan dengan menggunakan sarana Chromebook yang tersedia di SD Negeri 2 Dewantara yang dilakukan secara bertahap. Karena sarana chromebook yang tersedia hanya 15 chromebook sehingga siswa harus bergantian dalam penggunaannya. Tahapan pertama diikuti siswa sebanyak 14 orang, sedangkan pada tahap kedua diikuti siswa sebanyak 11 orang. Berdasarkan observasi kegiatan pertemuan kedua bahwa guru dapat menggunakan alat evaluasi berbasis IT menggunakan aplikasi MemBer PAI dengan baik.

Hasil dari implementasi yang dilakukan akan dijadikan bahan evaluasi penggunaan model pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis IT yang telah dikembangkan. Selanjutnya pada tahapan ini juga diminta saran dan masukan dari guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 2 Dewantara agar dapat melengkapi data hasil evaluasi nantinya.

e. Evaluasi

Tahapan ini merupakan tahap untuk mengukur peningkatan kompetensi profesionalisme guru PAI dalam menggunakan model pembelajaran berbasis IT yang telah dikembangkan. Kemudian tahapan ini juga dijadikan untuk mengukur keefektifan dari model pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis IT yaitu MemBer PAI yang dikembangkan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Evaluasi dilakukan dengan cara menganalisis tanggapan guru dan peserta didik terhadap aplikasi MemBer PAI yang dikembangkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan terhadap penggunaan aplikasi MemBer PAI ini terlihat bahwa akses dalam penggunaannya sangat mudah dipahami dan dapat dimengerti oleh guru maupun peserta didik. Peserta didik dapat mengeksplor sendiri konten yang telah tersedia dari aplikasi MemBer PAI

ini. Sehingga aplikasi MemBer PAI ini dapat menunjang kegiatan mandiri peserta didik.

Kelayakan Model

Kelayakan model pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis IT dalam hal ini aplikasi MemBer PAI yang telah dikembangkan di validasi oleh pakar. Proses validasi dilakukan menggunakan instrumen yang dirancang dan divalidasi oleh validator instrumen. Pakar yang terlibat dalam pengujian kelayakan model adalah pakar desain instruksional pakar materi, pakar bahasa dan penilaian model yang dilakukan oleh kelompok kecil (*small group*).

Rekapitulasi hasil evaluasi terhadap model pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis IT dalam hal ini aplikasi MemBer PAI berdasarkan berdasarkan tim penilai menunjukkan nilai rata-rata keseluruhan mencapai 4,8 dengan kategori Sangat Baik.

Berdasarkan hasil rekapitulasi di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis IT adalah aplikasi MemBer PAI yang dikembangkan layak digunakan dalam proses pembelajaran di dalam kelas.

Efektivitas Model Pembelajaran

Keefektifan model dianalisis melalui pengolahan data hasil belajar peserta didik. Rekapitulasi hasil belajar peserta didik menunjukkan nilai rata-rata peserta didik lebih dari 80 dengan persentase ketuntasan 84%. Dari nilai dan ketuntasan yang diperoleh peserta didik maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran berbasis IT terbukti merupakan model pembelajaran yang efektif yang dapat meningkatkan hasil belajar sesuai dengan ketuntasan belajar peserta didik.

Setelah peneliti melakukan penelitian bahwasannya sebelum menggunakan model pembelajaran ini guru Pendidikan Agama Islam yang selama ini dilakukan masih bersifat konvensional. Dengan adanya perkembangan teknologi yang sangat pesat saat ini guru Pendidikan Agama Islam belum dapat memanfaatkan teknologi secara maksimal dalam pembelajaran. Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dikembangkan berupa aplikasi MemBer PAI yang dapat menjadi solusi bagi para pendidik untuk mengatasi ketergantungan teknologi yang salah

menjadi ke arah yang lebih baik. Selain itu peserta didik dapat belajar dimana saja, kapan saja dengan sumber belajar yang tersedia setiap saat untuk memenuhi kebutuhan belajar peserta didik.

Penggunaan model pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis IT ini dapat mengkoordinir kegiatan belajar peserta didik. Dimana di dalam aplikasi Member PAI yang telah dikembangkan secara terstruktur menyediakan materi, sumber belajar, media pembelajaran dan alat evaluasi hingga hasil evaluasi di dalam satu aplikasi. Hal ini akan mempermudah tugas seorang guru dalam menjalankan tugas profesionalismenya.

Selain itu dengan menggunakan model pembelajaran berbasis IT seperti penggunaan aplikasi Member PAI akan memenuhi tugas seorang guru dalam proses pembelajaran dengan mengikuti perkembangan zaman dan penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Seorang guru harus memiliki kompetensi profesionalisme salah satunya adalah mengetahui cara mengembangkan dan menggunakan berbagai alat media dan bahan pembelajaran yang relevan, mengetahui cara menyusun dan melaksanakan program pembelajaran, mengetahui cara mengevaluasi hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis IT dapat meningkatkan kompetensi profesionalisme guru PAI pada SD Negeri 2 Dewantara. Selain itu penggunaan IT dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan minat belajar siswa dan hasil belajar siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan mendasarkan pada rumusan masalah yang diajukan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

Model pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis IT yang dikembangkan berupa aplikasi Member PAI. Hasil implementasi model pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis IT yang dievaluasi oleh pakar dan kelompok kecil menunjukkan nilai rata-rata 4,8 (skala 5) yang berarti sangat baik, ini menunjukkan bahwa model pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis IT

dinyatakan layak untuk dipergunakan. Selanjutnya dari hasil penerapan model pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis IT dalam hal ini menggunakan aplikasi MemBer PAI telah mencapai nilai rata-rata 80 dengan kategori sangat baik dan capaian ketuntasan belajar mencapai 84%. Dari hasil yang diperoleh dapat diartikan bahwa penerapan model pembelajaran ini efektif. Penggunaan model pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis IT dapat meningkatkan kompetensi profesionalisme guru PAI pada SD Negeri 2 Dewantara yaitu: (a) guru mampu mengkoordinir kegiatan belajar peserta didik dalam satu aplikasi. (b). guru telah mengikuti perkembangan zaman penggunaan teknologi dalam pembelajaran, (3) guru mampu mengembangkan dan menggunakan berbagai alat media, dan sumber belajar yang relevan, mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pembelajaran, (4) guru mampu melaksanakan evaluasi hasil belajar siswa. Selain itu berdampak positif bagi peserta didik meliputi; (1) minat belajar siswa meningkat; (2) meningkatkan rasa ingin tahu peserta didik dalam belajar; (3) meningkatkan hasil belajar peserta didik; (4) peserta didik dapat belajar dimana saja kapan saja dan dimana saja, sehingga peserta didik dapat meningkatkan kemampuan mereka meskipun tidak berada di sekolah.

REFERENSI

- Aisyah Nur Syam, *Peningkatan Minat Belajar Siswa Melalui Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi*, Sulawesi Selatan: Jurnal Penelitian Hukum dan Pendidikan 18 (1), 2019.
- Andi Abd. Muis, *Implementasi Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Parepare: TP, 2014.
- Andri Kurniawan, *Digitalisasi sebagai Pengembangan Model Pembelajaran*, Padang: Global Eksekutif Teknologi, 2022.
- A. Muri Yusuf, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: Kencana, 2014.
- Ferawati Artauli Hasibuan, *Pengembangan Media dan Teknologi Pembelajaran*, Medan: Yayasan Kita Menulis, 2022.

Fitria Hidayat, "Model ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, And Evaluation) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", *JIPAI: Jurnal Inovasi Pendidikan Agama Islam* Volume 1, No. 1, Desember Tahun 2021.

I Made Sugiarta, "Filsafat Pendidikan Ki Hajar Dewantara (Tokoh Timur)", *Jurnal Filsafat Indonesia*, Vol. 2 No. 3, 2019.

Tri Rachmadi, *Pengantar Teknologi Informasi*, Jakarta: Tiga Ebook, 2020.

Tyas Martika, *Pengembangan Model Pelatihan Berkelanjutan Untuk Peningkatan Kompetensi Pedagogik ke-PLB-an Bagi Guru Reguler di Sekolah Inklusi*, Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2017.